



Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Pada Laporan Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2019-2023

Nurhanima Hasibuan

Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi

Lilis Handayani

Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi

Ari Suandana Bangun

Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi

Handriyani Dwilita

Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi

Alamat: Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Medan

Korespondensi penulis: ima_hsb@yahoo.com

***Abstract.** Financial performance is the first window of attention for shareholders and investors, so it is important to oversee the growth of financial performance for the better. This study aims to analyze the financial performance of the company PT Bank Rakyat Indoensia (Persero) using financial ratios, including Liquidity, Profitability and Solvency. The analysis uses a quantitative descriptive approach, which will describe the condition of the research object based on the results of statistical tests. The type of data is secondary data obtained from the company's financial data during the 2019-2023 period. The results showed that the company's financial performance was in good condition for the Profitability and Solvency ratios, but not good enough for the Liquidity ratio. Overall, the company's financial condition is still in a healthy condition, although there are weaknesses in the Liquidity ratio. This can be supported by a good Profitability ratio, so that payment of obligations can still be fulfilled. But the company should still pay attention to this deficiency by evaluating liquidity management, avoiding increased risk and smooth operations.*

***Keywords:** Financial Ratios, Financial Performance, Liquidity Ratios, Profitability Ratios, Solvency Ratios*

Abstrak. Kinerja keuangan menjadi jendela awal perhatian pemegang saham dan investor, maka penting mengawal pertumbuhan kinerja keuangan menjadi semakin baik. Penelitian ini bertujuan menganalisa kinerja keuangan perusahaan PT Bank Rakyat Indoensia (Persero) menggunakan rasio-rasio keuangan, meliputi Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas. Analisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yang akan menggambarkan kondisi objek penelitian berdasarkan hasil uji statistik. Jenis data yaitu data sekunder yang diperoleh dari data keuangan perusahaan selama kurun waktu tahun 2019-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik untuk rasio Profitabilitas dan Solvabilitas, namun tidak cukup baik untuk rasio Likuiditas. Secara keseluruhan kondisi keuangan perusahaan masih dalam kondisi sehat, walaupun terdapat kelemahan di rasio Likuiditas. Hal ini dapat didukung dengan rasio Profitabilitas yang baik, sehingga pembayaran kewajiban tetap dapat terpenuhi. Tapi perusahaan tetap harus memberikan perhatian pada kekurangan ini dengan mengevaluasi pengelolaan likuiditas, menghindari peningkatan resiko dan kelancaran operasional.

Kata kunci: Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan adalah sesuatu yang didapatkan oleh perusahaan pada periode yang ditentukan dengan menggambarkan kondisi empiris suatu perusahaan dari berbagai ukuran yang telah disepakati mengacu dalam yang sudah ditetapkan. Kinerja dan

perkembangan perusahaan bisa dipandang menurut kemampuan perusahaan pada membentuk keuntungan, melunasi hutang-hutangnya, kemampuan perusahaan menggunakan sebaik-baiknya dalam menggunakan sumber daya yang ada, serta modal kerja yang mengalami peningkatan tiap tahunnya (Lenas & Aminah, 2022). Pada laporan penelitian sebelumnya, bahwasannya aspek hutang yang dimiliki PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ternyata dari tahun 2012 s/d 2015 mengalami peningkatan, sehingga PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk memiliki aktiva yang cukup untuk menutup piutangnya. Kemudian dilihat dari aspek ekuitasnya yang diukur dengan *debt to equity ratio* ternyata tidak mencukupi untuk menutupi seluruh hutangnya. Dari laporan tersebut bahwasannya pada tahun 2012-2015 yang menunjukkan bahwa laporan keuangan yang dicapai PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan *debt to asset ratio* berada pada predikat baik sedangkan *debt to equity ratio* berada pada predikat kurang baik (Masita et al., 2023). Kemudian pada laporan penelitian selanjutnya bahwasannya pada rasio likuiditas diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2017 hingga tahun 2021 mengalami fluktuatif. Selanjutnya pada indikator ROA dan ROE dari tahun 2017 sampai tahun 2019 menunjukkan keadaan yang sangat sehat dikarenakan bank mampu memperoleh laba dari jumlah aktiva yang dimiliki (Saputra et al., 2024).

KAJIAN TEORITIS

Manajemen Keuangan dan Kinerja Keuangan

Manajemen Keuangan merupakan salah satu fungsi yang sangat penting dalam mengelola dana agar setiap aktivitas perusahaan dapat berjalan dengan baik. Setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama untuk memperoleh keuntungan. Hanya cara untuk mendapatkan keuntungan setiap perusahaan berbeda (Widarti et al., 2021). Kinerja keuangan merupakan gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh suatu entitas pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukannya dalam rangka menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien (Hasbudin et al., 2022).

Laporan Keuangan dan Analisis Rasio

Laporan keuangan adalah dokumen yang mencerminkan kinerja keuangan suatu entitas dalam periode waktu tertentu. Laporan keuangan biasanya terdiri dari beberapa bagian utama, termasuk neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (Kartika & Farman, 2022). Analisa rasio keuangan merupakan kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan tolok ukur yaitu rasio yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya (Tasmita, 2023). Analisa rasio keuangan antara lain Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*) dan Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) (Riesmiyantiningtias, 2020).

Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas, merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya (Kaaba et al., 2022). Rasio likuiditas juga dapat dikatakan sebagai rasio yang diperlukan dalam menganalisis keuangan perusahaan, karena rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi perusahaan (Hasbudin et al., 2022). Dalam pengertian yang lain, rasio likuiditas merupakan salah satu rasio yang mengukur kesanggupan perusahaan untuk membayar utangnya dalam jangka waktu yang harus segera dibayar atau jangka pendek secara tepat waktu (Nur Qomariyah et al., 2022).

a. *Current Ratio*

Rasio lancar/*Current Ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban jangka pendek perusahaan dengan menggunakan aset lancarnya yang tersedia (Viranda et al., 2023). Rumus yang digunakan untuk mencari *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

b. *Quick Ratio*

Quick Ratio atau rasio cepat adalah skala likuiditas perusahaan yang lebih teliti terdapat pada ratio yang disebut rasio sangat lancar, dimana persediaan dan persekot biaya dikeluarkan dari total aktiva lancar, dan hanya menyisakan aktiva lancar yang likuid saja yang kemudian dibagi dengan kewajiban lancar (Mismiwati et al., 2023). Rumus yang digunakan untuk mencari *Quick Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{(\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

c. *Loan to Deposit Ratio*

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan perbandingan jumlah total pinjaman yang disalurkan bank dengan jumlah dana yang diterima bank (Irawan et al., 2022). LDR mencerminkan seberapa baik bank dapat mengembalikan dana yang ditarik dari nasabah sebagai simpanan, dengan menggunakan kredit sebagai sumber likuiditas (Siti Rohizah et al., 2024). Rumus yang digunakan untuk mencari *Banking Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana yang diterima}} \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya. Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi berarti perusahaan akan beroperasi pada tingkat biaya rendah yang akhirnya akan menghasilkan laba yang tinggi (Widarti et al., 2021).

a. ROA (*Return on Assets*)

Return on Assets adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar rasio ROA suatu perusahaan, maka semakin baik. Setiap investor pasti memiliki pandangan yang berbeda mengenai nilai rasio ROA perusahaan (Widarti et al., 2021). Rumus yang digunakan untuk mencari *Return on Assets* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. NPM (*Net Profit Margin*)

Net Profit Margin (NPM) merupakan sebuah rasio profitabilitas yang difungsikan untuk menilai tingkat keberhasilan keseluruhan penjualan dari suatu perusahaan (Dimiyati et al., 2021). Rasio NPM sangat efektif karena dalam penggunaannya perusahaan dapat mengetahui laba bersih yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu. Rumus yang digunakan untuk mencari *Net Profit Margin* adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

c. ROE (*Return On Equity*)

Return On Equity merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi modal sendiri (Saputra et al., 2024). Rumus yang digunakan untuk mencari ROE adalah:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Equitas}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah ukuran kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka panjang (Ahmad Ardiansyah, 2023).

a. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan hutang. Rasio ini menunjukkan sampai mana hutang-hutang perusahaan dapat ditutupi oleh aktiva (Tasmita, 2023). Rumus yang digunakan untuk mencari DAR adalah:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio atau rasio utang terhadap equity adalah rasio yang dihitung dengan cara membagi total utang dengan total modal (Yuliani et al., 2024). Rasio ini membandingkan total kewajiban (liabilitas) perusahaan dengan ekuitas yang dimiliki. Semakin tinggi DER, semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap utang, yang dapat mengindikasikan berkurangnya kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka panjang. Rumus untuk mencari DER adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

c. *Debt to Capital Ratio* (DCR)

Debt to Capital Ratio merupakan mengukur perbandingan antara jumlah utang dengan total kekayaan perusahaan yang mencakup seluruh aset yang dimiliki serta yang dihitung berdasarkan nilai pasar saham perusahaan. Rumus untuk mencari *Debt to Capital Ratio* (DCR) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Capital Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{(\text{Total Hutang} + \text{Total Modal})} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang bertujuan memberikan gambaran capaian kinerja keuangan perusahaan selama kurun waktu penelitian. Kinerja tersebut menggunakan indikator kinerja pada rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas. Indikator akan dianalisis dengan membandingkan hasil pengujian setiap indikator setiap tahunnya, sehingga dapat ditentukan kenaikan ataupun penurunannya. Data penelitian merupakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan dari tahun 2019 sampai tahun 2023 melalui dokumentasi. Pengambilan data dengan teknik purposive sampling.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Analisis Hasil Rasio Likuiditas

Berikut hasil olah data keuangan perusahaan untuk rasio likuiditas:

Tabel 1. Hasil Perhitungan *Current Ratio* (CR) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2019-2023

Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	Rasio
2019	Rp. 1.416.758.840	Rp. 34.413.825	41,17
2020	Rp. 1.610.065.344	Rp. 18.660.393	86,28
2021	Rp. 1.678.097.734	Rp. 30.755.766	54,56
2022	Rp. 1.865.639.010	Rp. 51.408.207	36,29
2023	Rp. 1.965.007.030	Rp. 60.425.048	32,52

Pada tabel diketahui bahwa pada tahun 2019, *current ratio* PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tercatat sebesar 41,17%, yang menunjukkan bahwa bank ini mampu memenuhi kewajiban lancarnya. Namun, pada tahun 2020, terjadi peningkatan menjadi 45,11%, yang kemudian melonjak lebih tinggi lagi menjadi 86,28%. Akan tetapi, pada tahun 2021 terjadi penurunan signifikan menjadi 31,72%, yang diikuti dengan penurunan lebih lanjut pada tahun 2022 hingga mencapai 18,27%, dan turun lagi menjadi 3,77%

pada tahun 2023. Sebagai hasilnya, current ratio BRI pada tahun 2021 menjadi 54,56%, kemudian turun pada tahun 2022 menjadi 36,29%, dan mencapai 32,52% pada tahun 2023. Secara keseluruhan, current ratio BRI mengalami fluktuasi yang cukup besar selama lima tahun tersebut. Walaupun awalnya menunjukkan kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban lancar, penurunan tajam pada tahun 2022 dan 2023 menunjukkan adanya kemungkinan masalah dalam pengelolaan likuiditas yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut.

Tabel 2. Hasil Perhitungan *Quick Ratio* (QR) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2019-2023.

Tahun	Cash Assets	Total Deposit	Rasio
2019	Rp. 111.873.399	Rp. 1.014.347.654	11,02
2020	Rp. 92.846.911	Rp. 1.111.341.169	8,35
2021	Rp. 97.791.643	Rp. 1.152.072.649	8,49
2022	Rp. 199.831.062	Rp. 1.317.218.560	15,17
2023	Rp. 155.844.824	Rp. 1.370.287.080	11,37

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa quick ratio PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2019 tercatat sebesar 11,02%, yang menggambarkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendek. Namun, pada tahun 2020, terjadi penurunan sebesar 2,67%, sehingga rasio ini turun menjadi 8,35%. Pada tahun 2021, rasio ini sedikit meningkat sebesar 0,14%, dan pada tahun 2022, angka quick ratio kembali naik menjadi 6,65%. Secara keseluruhan, quick ratio BRI pada tahun 2021 tercatat 8,49%, sementara pada 2022 naik menjadi 15,17%, sebelum akhirnya mengalami penurunan sebesar 3,8% pada tahun 2023, yang membuat rasio tersebut menjadi 11,37%. Secara umum, quick ratio BRI menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan selama lima tahun terakhir. Meskipun awalnya bank menunjukkan kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, penurunan yang terjadi pada tahun 2020 dan 2021 perlu diperhatikan, meskipun ada peningkatan pada tahun 2022. Penurunan kembali di tahun 2023 memberikan indikasi bahwa ada potensi masalah dalam pengelolaan likuiditas yang perlu dianalisis lebih lanjut.

Tabel 3. Hasil Perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2019-2023.

Tahun	Total Loans	Total Deposit	Rasio
2019	Rp. 30.921.771	Rp. 1.014.347.654	3,04
2020	Rp. 35.968.985	Rp. 1.111.341.169	3,23

2021	Rp. 68.458.547	Rp. 1.152.072.649	5,94
2022	Rp. 79.371.200	Rp. 1.317.218.560	6.02
2023	Rp. 98.850.813	Rp. 1.370.287.080	7,21

Loan to Deposit Ratio PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2019 tercatat sebesar 3,04%, yang menunjukkan kemampuan bank untuk menyeimbangkan antara jumlah pinjaman sebesar Rp 30.921.771 dan total deposit yang dimiliki sebesar Rp 1.014.347.654. Pada tahun 2020, rasio ini mengalami sedikit kenaikan menjadi 3,23%, seiring dengan peningkatan jumlah kredit yang disalurkan sebesar Rp 5.047.214, mencapai Rp 35.958.985, serta peningkatan deposit yang bertambah Rp 96.993.515 menjadi Rp 1.111.341.169. Tahun 2021 menyaksikan lonjakan rasio perbankan menjadi 5,94%, meningkat sebesar 2,71%. Pada tahun 2022, rasio ini terus meningkat sebesar 0,08%, mencapai angka 6,02%. Peningkatan lebih signifikan terjadi pada tahun 2023, dengan rasio mencapai 7,21%, meningkat 1,19%.

b. Analisis Hasil Rasio Profitabilitas

Berikut hasil pengujian untuk kinerja profitabilitas.

Tabel 4. Hasil Perhitungan *Return on Assets* (ROA) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2019-2023.

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Rasio
2019	Rp. 1.343.077.860	Rp. 1.416.758.840	0,95
2020	Rp. 1.421.785.007	Rp. 1.610.065.344	0,88
2021	Rp. 1.572.761.035	Rp. 1.678.097.734	0,94
2022	Rp. 1.750.994.673	Rp. 1.865.639.010	0,94
2023	Rp. 1.835.248.731	Rp. 1.965.007.030	0,93

Pada tahun 2019, Return on Assets (ROA) tercatat sebesar 9,48%, yang berarti setiap Rp 1 yang diinvestasikan dalam aset menghasilkan laba bersih sekitar Rp 0,095. Pada tahun 2020, ROA mengalami penurunan menjadi 8,83%, yang menunjukkan adanya penurunan dalam efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Meskipun laba bersih mengalami kenaikan, peningkatan total aset lebih besar, yang berdampak pada penurunan rasio ROA. Pada tahun 2021, ROA kembali mengalami peningkatan menjadi 9,37%, yang mengindikasikan adanya perbaikan efisiensi dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2020). Pada tahun 2022, ROA tetap stabil di angka 9,37%, menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menjaga tingkat efisiensi yang baik dalam mengelola aset. Pada tahun 2023, ROA sedikit menurun menjadi 9,33%, meskipun laba bersih dan total aset mengalami kenaikan. Penurunan kecil ini menunjukkan bahwa meskipun ada pertumbuhan dalam laba dan aset, efisiensi dalam menghasilkan laba dari aset sedikit

berkurang. Secara keseluruhan, perhitungan ROA menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mempertahankan tingkat efisiensi yang stabil sepanjang lima tahun yang diamati, yakni dari 2019 hingga 2023. Rasio yang relatif stabil ini juga mencerminkan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya dengan baik dan memberikan jaminan terhadap kewajiban jangka panjang yang ada.

Tabel 51. Hasil Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2019-2023.

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Pendapatan (Rp)	NPM (%)
2019	34.413.825	1.343.077.860	2,56%
2020	18.660.393	1.421.785.007	1,31%
2021	30.755.766	1.572.761.035	1,95%
2022	51.408.207	1.750.994.673	2,94%
2023	60.425.048	1.835.248.731	3,30%

Pada tahun 2019, Net Profit Margin (NPM) BRI tercatat sebesar 2,56%. Ini menunjukkan bahwa untuk setiap Rp 1.000 pendapatan yang diperoleh, BRI berhasil menghasilkan laba bersih sebesar Rp 25,60. Meskipun angka ini relatif rendah, rasio ini memberikan indikasi awal tentang seberapa efisien perusahaan dalam mengubah pendapatannya menjadi laba bersih pada tahun tersebut. Pada tahun 2020, NPM BRI mengalami penurunan signifikan menjadi 1,31%. Ini berarti bahwa untuk setiap Rp 1.000 pendapatan, laba bersih yang dihasilkan hanya Rp 13,10. Penurunan ini dapat dipengaruhi oleh kondisi eksternal yang sangat berat, yaitu pandemi COVID-19, yang menyebabkan penurunan pendapatan serta peningkatan biaya operasional perusahaan. Banyak industri, termasuk perbankan, mengalami kesulitan yang serupa pada tahun tersebut, yang berakibat pada menurunnya profitabilitas. Pada tahun 2021, NPM BRI meningkat kembali menjadi 1,95%. Meskipun masih lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2019, peningkatan ini menunjukkan adanya pemulihan setelah dampak pandemi COVID-19 pada tahun sebelumnya. Pendapatan kembali tumbuh, dan perusahaan mulai meningkatkan efisiensi operasionalnya meskipun tantangan ekonomi masih ada. Untuk setiap Rp 1.000 pendapatan, laba bersih yang diperoleh adalah Rp 19,50. Pada tahun 2022, NPM BRI naik lebih lanjut menjadi 2,94%. Ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menghasilkan laba dari pendapatannya. Laba bersih yang diperoleh untuk setiap Rp 1.000 pendapatan adalah Rp 29,40. Peningkatan ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh pemulihan ekonomi secara umum serta perbaikan kinerja operasional perusahaan, terutama setelah dampak buruk pandemi di tahun 2020. Pada tahun 2023, NPM BRI tercatat pada angka tertinggi selama lima tahun, yakni 3,30%. Artinya, untuk setiap Rp 1.000 pendapatan yang diterima, BRI menghasilkan laba bersih sebesar Rp 33,00. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan yang signifikan dalam

efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya dan pendapatan, serta kemampuan untuk meningkatkan profitabilitas meskipun lingkungan ekonomi yang terus berkembang memberikan tantangan tersendiri.

Tabel 6. Hasil Perhitungan *Return on Equity* (ROE) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2019-2023.

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Ekuitas (Rp)	ROE (%)
2019	34.413.825	208.784.338	16,51%
2020	18.660.393	229.466.882	8,13%
2021	30.755.766	291.786.804	10,54%
2022	51.408.207	303.395.317	16,96%
2023	60.425.048	316.472.142	19,09%

Pada tahun 2019, *Return on Equity* (ROE) tercatat cukup tinggi yaitu sekitar 16,51%. Hal ini mengindikasikan bahwa PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) berhasil menghasilkan keuntungan yang signifikan dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham pada tahun tersebut. Pada tahun 2020, ROE mengalami penurunan signifikan menjadi 8,13%. Penurunan ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh dampak pandemi COVID-19 yang berdampak pada pendapatan dan laba perusahaan secara keseluruhan. Meskipun laba bersih mengalami penurunan, ekuitas perusahaan yang lebih tinggi pada tahun ini turut menyebabkan penurunan rasio ROE. Pada tahun 2021 (10,54%): ROE mulai menunjukkan pemulihan pada tahun 2021, dengan angka mencapai 10,54%. Meskipun masih lebih rendah dibandingkan tahun 2019, kenaikan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam efisiensi operasional perusahaan setelah dampak pandemi. Pada tahun 2022, ROE mengalami peningkatan menjadi 16,96%, yang mendekati angka pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa BRI telah berhasil kembali ke jalur yang lebih efisien dalam menghasilkan laba dari ekuitas, yang kemungkinan besar didorong oleh pemulihan ekonomi. Pada tahun 2023, ROE mencapai angka tertinggi yaitu 19,09%. Ini menandakan bahwa BRI semakin efektif dalam menghasilkan laba yang menguntungkan bagi pemegang saham meskipun ekuitas perusahaan terus mengalami peningkatan.

d. Analisis Hasil Rasio Solvabilitas

Berikut ini hasil perhitungan analisa rasio solvabilitas.

Tabel 2. Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2019-2023.

Tahun	Total Modal	Total Hutang	Rasio
2019	Rp. 208.784.338	Rp. 1.183.155.670	567

**Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Pada Laporan Keuangan PT.
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2019-2023.**

2020	Rp. 229.466.882	Rp. 1.278.346.276	557
2021	Rp. 291.786.804	Rp. 1.286.343.406	441
2022	Rp. 303.395.317	Rp. 1.562.243.693	515
2023	Rp. 316.472.142	Rp. 1.648.534.888	521

Berdasarkan perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk periode 2019 hingga 2023, terdapat kecenderungan peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahun 2019, DER tercatat sebesar 567%, namun mengalami penurunan sebesar 10% pada tahun 2020 menjadi 557%. Pada tahun 2021, rasio ini kembali menurun lebih tajam sebesar 116%, mencapai angka 441%. Akan tetapi, pada tahun 2022, DER kembali meningkat sebesar 74%, mencapai 515%, dan pada tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 6%, menjadi 521%. Meskipun demikian, nilai DER yang tercatat masih jauh melebihi standar industri yang umumnya berkisar di sekitar 90%. Ini menunjukkan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk lebih mengandalkan hutang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi dibandingkan dengan penggunaan modal sendiri. Pada tahun 2023, *Debt to Equity Ratio* PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk tercatat sebesar 521%, dengan total kewajiban sebesar Rp 1.648.534.888,- dan ekuitas sebesar Rp 316.472.142,-. Ini menunjukkan bahwa proporsi utang perusahaan terhadap ekuitas sangat tinggi, yaitu 521%. Menurut Ramadhani et al. (2020), rasio DER yang tinggi mencerminkan ketergantungan perusahaan yang lebih besar terhadap utang untuk mendanai operasionalnya daripada menggunakan modal sendiri. Walaupun penggunaan utang yang tinggi dapat mendukung ekspansi bisnis atau investasi, hal ini juga meningkatkan risiko terkait bunga dan potensi kebangkrutan. Oleh karena itu, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk sebaiknya mempertimbangkan untuk mengevaluasi ulang struktur modal perusahaan.

Tabel 8. Hasil Perhitungan *Debt to Asset Ratio* (DAR) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2019-2023.

Tahun	Total Aset	Total Hutang	Rasio
2019	Rp. 1.416.758.840	Rp. 1.183.155.670	0.84
2020	Rp. 1.610.065.344	Rp. 1.278.346.276	0.79
2021	Rp. 1.678.097.734	Rp. 1.286.343.406	0.77
2022	Rp. 1.865.639.010	Rp. 1.562.243.693	0.84
2023	Rp. 1.965.007.030	Rp. 1.648.534.888	0.84

Berdasarkan perhitungan DAR, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk menunjukkan tingkat rasio yang cukup tinggi. Rasio ini tercatat masing-masing sebesar 84%, 79%, 77%, 84%,

dan 84% dari tahun 2019 hingga 2023. Tingkat DAR yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar dana yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan berasal dari utang, yang berpotensi meningkatkan risiko keuangan. Sebagai contoh, pada tahun 2023, DAR PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk tercatat sebesar 84%, dengan total utang sebesar Rp 1.648.534.888,- dan total aset sebesar Rp 1.965.007.030,-. Hal ini berarti 84% dari total pembiayaan perusahaan diperoleh dari utang, sementara hanya 16% yang berasal dari ekuitas. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan evaluasi terhadap ketergantungan utang yang tinggi dan mempertimbangkan untuk meningkatkan modal sendiri atau mencari sumber dana alternatif yang lebih berimbang guna mengurangi potensi risiko keuangan yang timbul akibat penggunaan utang yang berlebihan.

Tabel 9. Hasil Perhitungan *Debt to Capital Ratio* (DCR) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2019-2023.

Tahun	Total Modal	Total Hutang	Rasio
2019	Rp. 208.784.338	Rp. 1.183.155.670	0.85
2020	Rp. 229.466.882	Rp. 1.278.346.276	0.85
2021	Rp. 291.786.804	Rp. 1.286.343.406	0.82
2022	Rp. 303.395.317	Rp. 1.562.243.693	0.84
2023	Rp. 316.472.142	Rp. 1.648.534.888	0.84

Berdasarkan perhitungan rasio *Debt to Capital Ratio* (DCR), PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk menunjukkan angka yang relatif tinggi dalam periode 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019, DCR tercatat mencapai 85%, dan angka tersebut tetap stabil pada tahun 2020. Namun, pada tahun 2021, terjadi penurunan sebesar 3% menjadi 82%. Di tahun 2022, rasio ini kembali naik sebesar 2%, mencapai 84%, dan angka ini tetap konsisten pada tahun 2023. Pada tahun 2023, DCR PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk tercatat sebesar 84%, yang dihitung berdasarkan total utang sebesar Rp 1.648.534.888,- dan total ekuitas perusahaan sebesar Rp 1.965.007.030,- (hasil dari penjumlahan modal sendiri Rp 316.472.142,- dengan total utang). Ini menunjukkan bahwa 84% dari total pendanaan perusahaan berasal dari utang, sedangkan hanya 16% yang bersumber dari modal sendiri. Oleh karena itu, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. perlu melakukan evaluasi terhadap ketergantungan yang tinggi pada utang guna mengurangi potensi risiko keuangan yang timbul akibat ketergantungan pada utang.

2. Pembahasan

Hasil penelitian pada analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dilakukan berdasarkan evaluasi terhadap rasio keuangan Likuiditas, pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan menggunakan *Current Ratio* menunjukkan penilaian bank dari tahun 2019-2023 berdasarkan data 2019: 41,17%

(Sangat Rendah), 2020: 86,28% (Kurang), 2021: 54,56% (Kurang), 2022: 36,29% (Sangat Rendah), 2023: 32,52% (Sangat Rendah), *Current Ratio* konsisten di bawah 100%, menunjukkan likuiditas yang tidak memadai. Bank mungkin mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban lancarnya menggunakan aset lancar. Bank perlu meningkatkan aset lancar atau mengurangi kewajiban lancar untuk memperbaiki likuiditas. Dengan menggunakan *Quick Ratio* menunjukkan penilaian bank dari tahun 2019-2023 berdasarkan data 2019: 11,02% (Sangat Baik), 2020: 8,35% (Baik), 2021: 8,49% (Baik), 2022: 15,17% (Sangat Baik), 2023: 11,37% (Sangat Baik). Bank menunjukkan perbaikan signifikan pada tahun 2022 dengan Cash Ratio mencapai 15,17%. Meskipun ada fluktuasi kecil, bank secara umum memiliki likuiditas yang sehat. Dengan menggunakan *Banking Ratio* menunjukkan penilaian bank dari tahun 2019-2023 berdasarkan data 2019: 3,04% (Sangat Rendah), 2020: 3,23% (Sangat Rendah), 2021: 5,94% (Rendah), 2022: 6,02% (Rendah), 2023: 7,21% (Rendah) Bank memiliki LDR yang jauh di bawah batas ideal (80%-110%), menunjukkan bahwa sebagian besar dana deposito belum dimanfaatkan secara optimal untuk pinjaman. Bank dapat meningkatkan strategi pemberian kredit untuk memaksimalkan pemanfaatan dana yang tersedia dan meningkatkan profitabilitas.

Dengan menggunakan *ROA* menunjukkan penilaian bank dari tahun 2019-2023 berdasarkan data 2019: ROA 0,95% (Cukup Sehat), 2020: ROA 0,88% (Cukup Sehat), 2021: ROA 0,94% (Cukup Sehat), 2022: ROA 0,94% (Cukup Sehat), 2023: ROA 0,93% (Cukup Sehat). Bank berada dalam kategori Cukup Sehat dengan ROA yang stabil. Dengan menggunakan *NPM* menunjukkan penilaian bank dari tahun 2019-2023 berdasarkan data 2019: NPM 2,56% (Baik), 2020: NPM 1,31% (Cukup Sehat), 2021: NPM 1,95% (Cukup Sehat), 2022: NPM 2,94% (Baik), 2023: NPM 3,30% (Sangat Baik). Pada tahun 2023, NPM mencapai 3,30%, menunjukkan profitabilitas yang sangat baik. Terjadi peningkatan konsistensi sejak tahun 2020, yang sebelumnya berada di kategori "Cukup." Kinerja bank disarankan untuk mempertahankan strategi peningkatan laba bersih dan efisiensi biaya operasional agar NPM tetap stabil atau meningkat lebih lanjut. Dengan menggunakan *ROE* menunjukkan penilaian bank dari tahun 2019-2023 berdasarkan data 2019: ROE 16,51% (Baik), 2020: ROE 8,13% (Kurang Sehat), 2021: ROE 10,54% (Cukup Sehat), 2022: ROE 16,96% (Baik), 2023: ROE 19,09% (Sangat Baik). Laba bersih meningkat secara konsisten sejak tahun 2020, mencapai nilai tertinggi pada tahun 2023. Ekuitas menunjukkan pertumbuhan yang stabil setiap tahun. ROE sempat turun pada tahun 2020 akibat dampak ekonomi yang mungkin disebabkan oleh pandemi global, namun pulih dan terus meningkat hingga mencapai level tertinggi sebesar 19,09% pada tahun 2023.

Dengan menggunakan *DER* menunjukkan penilaian bank dari tahun 2019-2023 berdasarkan data 2019: DER 5,67% (Sangat Sehat), 2020: DER 5,57% (Sangat Sehat), 2021: DER 4,41% (Baik), 2022: DER 5,15% (Sangat Sehat), 2023: DER 5,21% (Sangat Sehat). Bank berada dalam kategori Sangat Sehat dengan DER yang stabil. Dengan menggunakan *DAR* menunjukkan penilaian bank dari tahun 2019-2023 berdasarkan data 2019: DAR 0,84% (Baik), 2020: DAR 0,79% (Baik), 2021: DAR 0,77% (Baik), 2022:

DAR 0,84% (Baik), 2023: 0,84% (Baik). Bank berada dalam kategori Sehat dengan DAR yang stabil. Dengan menggunakan *DCR* menunjukkan penilaian bank dari tahun 2019-2023 berdasarkan data 2019: DCR 0,85% (Baik), 2020: DCR 0,85% (Baik), 2021: DCR 0,82% (Baik), 2022: DCR 0,84% (Baik), 2023: DCR 0,84% (Baik). Bank berada dalam kategori Sehat dengan DCR yang stabil.

KESIMPULAN

1. Kinerja Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan kinerja keuangan yang stabil dan kuat, meskipun menghadapi tantangan ekonomi. Keberhasilan BRI didorong oleh proses digitalisasi yang terus berkembang, memastikan bank tetap relevan dan kompetitif. Secara keseluruhan, BRI mampu menjaga pertumbuhan finansial serta kualitas layanan, meningkatkan kepuasan dan loyalitas nasabah.
2. Laporan Rasio Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan bahwa BRI dalam kondisi stabil dan sehat. Meskipun data terperinci tidak tersedia, laporan ini menunjukkan komitmen bank dalam menjaga stabilitas dan terus mengembangkan kinerjanya di masa depan.
3. Rasio Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan kinerja yang sehat dalam profitabilitas dan solvabilitas. Namun, likuiditas menjadi area perhatian, dengan rasio *Current Ratio* yang rendah. Bank perlu fokus pada pengelolaan likuiditas untuk mengurangi risiko dan memastikan kelancaran operasional.

DAFTAR REFERENSI

- Dimiyati, M., Supeni, N., & Saputri, K. D. (2021). THE EFFECT OF LIQUIDITY RATIO AND PROFITABILITY RATIO ON FINANCIAL PERFORMANCE AT UNILEVER INDONESIA COMPANY. *The 3th International Conference On Economics And Business*, 140–144. <https://doi.org/https://doi.org/10.31967/prmandala.v3i0.453>
- Hasbudin, Fitriaman, & Narlinda, A. (2022). ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. FKS FOOD SEJAHTERA TBK. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)*, 7(2), 60–72. <http://jak.uho.ac.id/index.php/journal/issue/archive>
- Irawan, R., Suherman, E., & Hidayati, D. E. (2022). Analysis of Liquidity Ratio, Solvency, Activity and Profitability in Assessing Financial Performance at Pt. Indofood Cbp Success Makmur Tbk. *International Journal of Applied Finance and Business Studies*, 10(2), 91–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.35335/ijafibs.v10i2.58>
- Kaaba, W., Dama, H., & Dunga, M. (2022). Analisis Rasio Likuiditas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Selama Pandemi Covid-19 Periode (2019 – 2020). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 322–329.
- Kartika, T., & Farman, F. (2022). ANALYSIS OF FINANCIAL RATIOS TO ASSESS COMPANY'S FINANCIAL PERFORMANCE under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY-NC 4.0). *Jurnal Ekonomi*, 11(03), 2022. <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi>

**Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Pada Laporan Keuangan PT.
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2019-2023.**

- Lenas, M., & Aminah. (2022). ANALISIS RASIO SOLVABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PERUMDA AIR MINUM TIRTA BANTIMURUNG KABUPATEN MAROS. *Jurnal Online Manajemen ELPEI*, 2(2), 403–415. <http://jurnal.stim-lpi.ac.id/index.php/elpei>
- Masita, N., Ayu Nianty, D., Akuntansi, P., & Teknologi Dan Bisnis Nobel Indonesia, I. (2023). ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO). TBK. *Malomo: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 203–214. www.bri.co.id
- Mismiwati, Nurriqli, A., Nurlia, & Lestari, W. (2023). Liquidity And Leverage's Impact On Profitability From 2018 To 2022. *International Journal of Economics and Management Research*, 2(1), 174–183. <https://www.researchgate.net/publication/369858216>
- Nur Qomariyah, S., Nur Afifah, N., & Citradewi, A. (2022). Analisis Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2019-2021. *Journal Islamic Accounting Competency*, 2(2), 1–13.
- Riesmiyantiningtias, N. (2020). ANALISIS RASIO LAPORAN KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA PERUSAHAAN PT. SUMBER ALFARIA TRIJAYA, Tbk. *Jurnal Akrab Juara*, 5(2), 347–356.
- Saputra, R., Febriani, T., Fajri, A., & Hanifa, R. (2024). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2018-2022. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 577–596.
- Siti Rohizah, Jeniper Indah Pandiangan, Sandy Mukti Ali, & Renny Oktafia. (2024). Analisis Rasio Likuiditas Pada Laporan Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2019-2023. *JURNAL EKONOMI BISNIS DAN MANAJEMEN*, 2(2), 139–146. <https://doi.org/10.59024/jise.v2i2.685>
- Tasmita, Y. N. (2023). ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN KOPERASI. *MARS Journal*, 3(1), 147–158. <https://jurnal.ilrscentre.or.id/index.php/mars>
- Viranda, E. Y., Antonio, T., & Arman, A. (2023). The Effect of Liquidity Ratios, Profitability Ratios, and Solvency to Value Ratio Company Studies on Sector Companies Consumer Goods Industry Listed on IDX Period 2018-2021. *International Journal of Review Management Business and Entrepreneurship (RMBE)*, 3(1), 200–208. <https://doi.org/10.37715/rmbe.v3i1.4306>
- Widarti, A., Sudaryono, Y., & Sofiati, H. (2021). ANALISIS DEBT to EQUITY RATIO (DER), DEBT to ASSETS RATIO (DAR) dan CURRENT RATIO (CR) TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2019). *JURNAL INDONESIA MEMBANGUN*, 20(1), 1–21. <https://jurnal.inaba.ac.id>
- Yuliani, M., Aulaturrohmah, M., Ramadhan, M. G., & Najib, M. T. A. (2024). ANALISIS RASIO KEUANGAN PT PERTAMINA (PERSERO) PERIODE 2020-2022. *El-Ecosy: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 4(2), 172–193.